

**Halaman Pengesahan**

**Naskah Publikasi yang berjudul:**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI  
KARET DI DESA DANAU SARANG ELANG, JAMBI LUAR KOTA, MUARO  
JAMBI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Asef Sholehan  
20140220103  
Program Studi Agribisnis

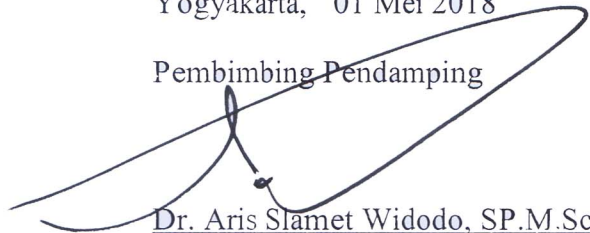
Yogyakarta, 01 Mei 2018

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Triwara Buddhi S. MP  
NIK. 19590712199603 133 022

Pembimbing Pendamping



Dr. Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc  
NIK.19770125200104 133 056

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhamadiyah Yogyakarta



H. Eni Istiyanti. MP

NIK. 19650120198812 133 003

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI KARET DI DESA DANAU SARANG ELANG, JAMBI  
LUAR KOTA, MUARO JAMBI**

*Factors Affecting income of Rubber Farming in The Vilage Danau Sarang Elang, Jambi  
Luar Kota, Muaro Jambi*

**Asef Sholehan**

**Dr.Ir. Triwara Buddhi S, MP / Dr. Aris Slamet Widodo,SP.M.Sc**

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhamadiyah Yogyakarta**

***Abstract***

*The purpose of this research is to know the income of rubber farming and to know the factors that influence the income of rubber farming in Danau Sarang Elang village, Jambi sub-district, Muaro Jambi district. The method used in the sampling using the simple random sampling sampling method by way of melotre and chose as many as 45 respondents from 93 farmers who run rubber farming. Data collection methods used were observation, interview and questionnaire. The analytical technique used quantitative techniques and used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) analysis tool. The result of research is known that the income of rubber farming per farm with land area 2,4 Ha is Rp 26.596.220 / year. Factors that influence earnings based on determinant coefficient analysis ( $R^2$ ) of 0.838 which means that 83.8% of income variables as dependent variable influenced variable land area, plant age, number of trees, amount of labor, fertilizer capital, ethrel cost, and the cost of acid ant. Partially income is influenced by land area and fertilizer capital.*

**Keywords:** Revenue, rubber, farming.

## PENDAHULUAN

Perkebunan Karet adalah salah satu perkebunan besar yang ada di Indonesia. Luas lahan tersebut di buktikan dengan data dari Direktorat Jendra Perkebunan, luas lahan perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2014 dengan luas 3.606.245 Ha. Indonesia adalah negara produsen karet terbesar kedua setelah negara Thailand. Sebagai produsen terbesar kedua dunia produksi karet yang di hasilkan sangat mempengaruhi jalannya pasar global.

Produksi karet banyak di hasilkan oleh perkebunan rakyat, sekitar 80% lahan pekebunan karet adalah perkebunan rakyat selebihnya di miliki pemerintah dan swasta. Peran pemerintah dan swasta sangat rendah dalam perkembangan perkebunan karet, sehingga produktifitas karet dan nilai karet tidak bisa meningkat secara cepat melainkan secara berlahan-lahan. (Winardi. 2016)

Table 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet di Sumatra 2014.

No	PROVINSI	LUAS AREAL (Ha)				Produksi/ <i>Production</i> (Ton)
		TBM/ <i>Immature</i>	TM/ <i>Mature</i>	TTM/TR/ <i>Damaged</i>	Jumlah/ Total	
1	Sumatra Selatan	71.304	709.303	32.249	812.586	932.502
2	Sumatra Utara	37.495	423.067	11.574	471.137	448.968
3	Jambi	38.819	315.044	30.913	384.776	270.247

Sumber : Direktorat Jendral perkebunan 2014

Jambi memiliki luas lahan perkebunan karet terbesar ke tiga di Indonesia dengan luas lahan 384.776 Ha. Jambi pada tahun 2014 menghasilkan karet sebanyak 270.247 Ton yang menjadikan Jambi sebagai produksi karet terbesar ketiga di Indonesia berdasarkan data dari Direktorat Jendral perkebunan 2014.

Perkebunan karet di Danau Sarang Elang memiliki luas 1211 Ha dengan hasil produksi 3600 (Ton/Ha). Ada permasalahan yang di hadapi oleh petani karet di desa Danau Sarang Elang Kabupaten Muaro Jambi. Meski luas perkebunan yang luas dan produksi yang tinggi masyarakat belum merasakan kesejahteraan berdasarkan data dari pemerintah desa. (Anshori 2016)

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di tingkat petani. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani karet di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Diduga faktor luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, jumlah tenaga kerja, biaya ethrel dan biaya asam semut mempengaruhi pendapatan usahatani karet di Desa Danau Sarang Elang Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki tujuan Mengetahui pendapatan dan Mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan usaha tani karet di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi.

### METODE PENELITIAN

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Lokasi penelitian yang di pilih adalah desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi dengan pertimbangan di desa tersebut masyarakatnya melakukan kegiatan usahatani karet yang paling luas di kecamatan Jambi Luar Kota.

Jumlah sampel yang di ambil adalah sebanyak 45 responden yang memiliki umur tanaman 10-15 tahun. Jumlah petani yang ada di desa Danau Sarang Elang sebanyak 93 petani. Dalam menentukan responden sebanyak 45, teknik *simple random sampling* yang digunakan dengan cara melotre dan memilih sebanyak 45 nama petani secara acak.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Untuk mengelola data yang diperoleh dan menyederhanakan dalam bentuk tabulasi kemudian di olah dengan cara komputerisasi dengan menggunakan *software Microsoft excel* dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) kemudian data di interpretasi secara deskriptif.

#### Biaya

$$TC = TC_{\text{eksplisit}} + TC_{\text{implisit}}$$

Keterangan : TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel).

#### Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = Jumlah Produk

P = Harga Tiap Satuan Produk

#### Pendapatan Usahatani

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan : NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Cost Eksplisit* (Total Biaya Eksplisit)

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil pendapatan usahatani karet di desa Danau Sarang Elang. Variabel yang ada pada penelitian variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Variabel dependen (Y) adalah Pendapatan usahatani karet. Variabel independen (X) adalah luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, biaya ethrel, dan biaya asam semut. Analisis Regresi Berganda dinyatakan oleh hubungan Y dan X sehingga di dapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= pendapatan
a	= Konstanta / <i>intercept</i>
X <sub>1</sub>	= Luas lahan (Ha)
X <sub>2</sub>	= Umur tanaman (Th)
X <sub>3</sub>	= Jumlah pohon (unit)
X <sub>4</sub>	= Jumlah tenaga kerja (HKO)
X <sub>5</sub>	= Modal pupuk (Rp)
X <sub>6</sub>	= Biaya ethrel (Rp)
X <sub>7</sub>	= Biaya asam semut (Rp)
b <sub>1</sub>	= Koefisien regresi luas lahan
b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi umur tanaman
b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi jumlah pohon
b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi jumlah tenaga kerja
b <sub>5</sub>	= Koefisien regresi modal pupuk
b <sub>6</sub>	= Koefisien regresi biaya ethrel
b <sub>7</sub>	= Koefisien regresi biaya asam semut
e	= Penyimpangan yang mungkin terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Petani

Profil petani usahatani karet yang merupakan responden pada penelitian ini adalah petani yang berjumlah 45 orang yang dianggap sudah mewakili petani usahatani karet dari 93 orang petani karet. Profil petani dibutuhkan untuk mengetahui keadaan ekonomi. Jenis kelamin pengusaha usahatani karet di desa Danau Sarang Elang 100% berjenis kelamin laki-laki, untuk jenis kelamin perempuan hanya membantu atau sebagai buruh tani.

### Umur Petani Karet

Untuk mengetahui keseluruhan masing-masing umur dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 2. Jumlah Petani Usahatani Karet Berdasarkan Umur.

Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
27 – 35	11	24%
36 – 44	17	38%
45 – 53	15	33%
54 – 62	2	4%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha usahatani karet telah banyak di usahakan oleh umur yang produktif. Umur petani yang produktif memiliki harapan bahwa petani dalam melakukan usahatani karet semangat dan akan meningkatkan hasil produktivitas yang lebih tinggi, pendapatan petani akan mengalami peningkatan.

### **Tingkat Pendidikan**

Berikut adalah jumlah dan presentase dari setiap tingkatan pendidikan yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 3. Jumlah Petani Usahatani Karet Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	2%
SD	20	44%
SMP	13	29%
SMA	10	22%
PT	1	2%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa tingkat pendidikan usahatani karet tergolong rendah, dengan rendahnya pendidikan akan berpengaruh dalam peningkatan usahatani karet dan dalam penerapan teknologi terbaru. Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tingkat pendidikan yang rendah memiliki pengaruh yang besar pada petani dan dalam kegiatan usahatani karet.

### **Pengalaman Petani Usahatani Karet**

Berikut adalah jumlah dan presentase dari setiap pengalaman usahatani karet yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Pengalaman Usahatani Karet.

Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
10-19 tahun	15	33%
20-29 tahun	19	42%
30-39 tahun	9	20%
40-49 tahun	2	4%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah 20 sampai 29 tahun. Hal ini menyatakan bahwa pengalaman petani usahatani karet tergolong baik untuk mengatasi masalah yang terjadi dan dalam pengatasan masalah dalam usahatani karet.

### **Status Kepemilikan Lahan Usahatani Karet**

Berikut adalah jumlah dan presentase dari setiap status kepemilikan lahan usahatani karet yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Status Kepemilikan Lahan Usahatani Karet.

Kepemilikan Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Milik sendiri	43	96%
Bagi hasil	2	4%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa status kepemilikan lahan milik sendiri dengan presentase 96% lahan yang dimiliki tidak semua mendapatkan lahan dengan cara membeli melainkan harta warisan dari orang tua dan ada juga yang memperoleh dengan cara membuka langsung lahan hutan. dan sisanya 4% setatus kepemilikan lahan bagi hasil.

### Luas Lahan Usahatani Karet

Luas lahan dalam kegiatan usahatani karet di desa Danau Sarang Elang pada penelitian ini dapat di ketahui berapa luas dan berapa pemiliknya pada tabel berikut:

Table 6. Luas Lahan Petani Usahatani Karet.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1,5	4	9%
2	31	69%
2,5	1	2%
3	4	9%
4	3	7%
5	1	2%
10	1	2%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani karet yang dimiliki petani yang paling banyak adalah luas lahan dengan 2 Ha dengan presentase 69% dan hasil ini membuktikan bahwa petani di desa Danau Sarang Elang melakukan kegiatan usahatani karet dengan luas lahan yang termasuk luas.

### Umur Tanaman Usahatani Karet

Berikut adalah jumlah dan presentase dari setiap kelompok umur tanaman usahatani karet yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7. Jumlah Petani dengan Umur Tanaman Usahatani Karet.

Umur tanaman (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
10 tahun	1	2%
12 tahun	1	2%
13 tahun	8	18%
14 tahun	7	16%
15 tahun	28	62%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa umur tanaman yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah umur 15 tahun dengan presentase 62%. Hal ini menyatakan

bahwa tanaman usahatani karet di desa Danau Sarang Elang berada pada umur tanaman yang produktif, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi.

### **Jumlah Pohon Karet**

Berikut adalah jumlah dan presentase dari setiap kelompok jumlah pohon tanaman usahatani karet yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8. Jumlah Pohon Tanaman Usahatani Karet.

Jumlah Pohon	Jumlah	Presentase (%)
500-1000	33	73%
1001-1500	6	13%
1501-2000	2	4%
>2000	4	9%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa jumlah pohon yang dimiliki dalam satu usahatani yang paling banyak pada kelompok 500 sampai 1000 pohon dengan presentase 73%. Hal ini menyatakan bahwa jumlah pohon yang dimiliki cukup banyak.

### **Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga Usahatani Karet**

Penjelasan mengenai jumlah tanggungan anggota keluarga petani usahatani karet di desa Danau Sarang Elang dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 9. Petani usahatani karet menurut Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga.

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 - 2 orang	18	40%
3 - 4 orang	26	58%
5 - 6 orang	1	2%
Total	45	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga di desa Danau Sarang Elang yang paling banyak pada tanggungan 3 sampai 4 orang dengan presentase 58%. Hal ini menyatakan bahwa tanggungan keluarga di desa Danau Sarang Elang cukup banyak, ini di akibatkan belum banyak yang menerapkan keluarga berencana yang merupakan program pemerintah.

### **Biaya Penggunaan Input Produksi**

Petani dalam penggunaan input harus mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan ada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya Input yang di gunakan akan di jelaskan sebagai berikut:



### Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Dan Luar Keluarga

Dalam melakukan kegiatan usahatani yang akan menjalankan usahatani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

Table 10. Jumlah biaya tenaga kerja per usahatani (2,4 Ha) tahun 2017.

Macam Kegiatan	Jumlah Biaya			
	HKO	Jumlah Biaya TKDK (Rp)	HKO	Jumlah Biaya TKLK (Rp)
Sadap	104,24	3.127.333	0	-
Panen	91,14	2.734.133	0	-
Perawatan	0,93	28.000	0,04	2.667
Pemupukan	1,27	38.000	0,09	5.333
Jumlah	197,58	5.927.467	0,13	8.000

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Biaya yang di keluarkan per usahatani pada tahun 2017 adalah RP 5.927.467 dengan jumlah HKO 197,58 untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja luar keluarga biaya yang di keluarkan adalah Rp 8.000 dengan jumlah HKO 0,13.

### Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi perusahatani karet tahun 2017 di desa Danau Sarang Elang dapat di jelaskan pada tabel berikut:

Table 11. Penggunaan biaya sarana produksi per usahatani (2,4 Ha) tahun 2017.

Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Pupuk (Karung)	7	125.000	833.333
Ethrel (Botol)	9	17.857	409.111
Asam Semut (Botol)	35	9.040	315.178
Jumlah			1.557.622

Sumber: Data primer.

Penggunaan biaya sarana produksi telah di ketahui dari tabel di atas bahwa biaya tertinggi perusahatani karet yang dikeluarkan adalah biaya untuk pupuk dengan biaya Rp 833.333. Sedangkan untuk pengeluaran biaya paling rendah, pengeluaran biaya asam semut dengan biaya Rp 315.178. sehingga biaya keseluruhan yang harus di keluarkan petani untuk perusahatani sebesar Rp 1.557.622.

### Biaya Penyusutan Alat.

Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat di jelaskan pada tabel berikut:  
Table 12. Biaya penyusutan alat per usahatani (2,4 Ha) tahun 2017.

Alat	Jumlah	Biaya Penyusutan (Rp)
Pisau Potong	9	7.533
Ember	4	3.569
Sudu	16	5.059
Cawan / Mangkuk	5	25.356
Bak Pencetak	2	6.800
Parang	1	7.600
Cangkul	1	2.811
Jumlah		58.728

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa jumlah keseluruhan biaya penyusutan yang harus dikeluarkan per tahun Rp 58.728 oleh petani per usahatani karet. Biaya penyusutan yang paling besar yang harus di keluarkan adalah cawan atau mangkuk yang digunakan untuk menampung lateks yang menetes dari pohon karet.

### Biaya bagi hasil

Di desa Danau Sarang Elang ada 2 petani dari 45 petani yang menjadi responden yang melakukan sistem bagi hasil. Biaya bagi hasil yang di keluarkan per usahatani karet sebesar Rp 379.046. Sistem bagi hasil yang di terapkan oleh pemilik lahan dengan sistem hasil dari penjualan di bagi 1/3.

### Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain yang di keluarkan pada usahatani karet pada tahun 2017 hanya biaya pajak bumi yang memang wajib di keluarkan bagi pemilik lahan usahatani. Biaya lain-lain yang di keluarkan untuk per usahatani Rp 31.478.

### Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan usahatani di dapatkan dari hasil produk yang dihasilkan di kali dengan harga produk. Berikut tabel penerimaan per usahatani pada tahun 2017:

Table 13. Penerimaan karet per usahatani (2,4 Ha) tahun 2017.

Uraian	Penerimaan (Rp)
Produk (Kg)	3.993
Harga (Rp)	7.171
Jumlah	28.631.094

Sumber: Data Primer.

Dari tabel diatas menyataka dengan jelas bahwa penerimaan petani usahatani karet cukup tinggi. Penerimaan sebesar Rp 28.631.094. Dengan cukup tingginya penerimaan

petani akan dapat membayar biaya pengeluaran yang telah di gunakan selama melakukan usahatani karet dan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi.

### **Pendapatan Usahatani Karet**

Berikut pendapatan usahatani karet per usahatani pada tahun 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 14. Pendapatan Usahatani Karet per usahatani (2,4 Ha) tahun 2017.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	28.631.094
Modal Pupuk	833.333
Biaya Ethrel	409.111
Biaya Asam Semut	315.178
Tklk	8.000
Penyusutan	58.728
Pajak	31.478
Biaya Bagi Hasil	379.046
Pendapatan	26.596.220

Sumber: Data primer.

Berdasarkan tabel diatas di ketahui pendapatan yang di terima per usahatani sebesar Rp. 26.596.220. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani di desa Danau Sarang Elang cukup tinggi.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet**

Hasil dari SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di desa Danau Sarang Elang dapat di ketahui pada tabel berikut:

Table 15. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet Di Desa Danau Sarang Elang.

Model	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
(Constant)	20.136.357,691	2,739	0,009
Luas_Lahan	511,891	5,133	0,000
Umur_Tanaman	-523.824,529	-1,009	0,320
Jumlah_Pohon	-2.415,972	-1,504	0,141
Jumlahtk	3.722,521	1,461	0,152
Modal_Pupuk	3,158	2,276	0,029
Biaya_Ethrel	1,668	0,555	0,582
Biaya_Asam_Semut	-6,265	-1,022	0,314
R <sup>2</sup>	0,838		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,807		
F-Hitung	27,261		
F-Tabel	2,270		
Ttabel	2,026		
$\alpha$	5%		

Sumber: Data primer.

### **Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinan ( $R^2$ ) 0,838 yang memiliki arti bahwa 83,8% pendapatan usahatani karet dijelaskan oleh luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, biaya ethrel, dan biaya asam semut dan sisanya 16,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam analisis.

### **Analisis Uji F**

Hasil analisis uji F, F hitung 27,261 dan nilai F tabel 2,270 pada tingkat kepercayaan 95%. Secara bersama-sama variabel luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, biaya ethrel, dan biaya asam semut berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet.

### **Analisis Uji T**

Analisis uji T di gunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan) usahatani karet. Pada analisis uji T terdapat perbandingan antara T hitung dengan T tabel yang memiliki asumsi bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima T hitung  $>$  T tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis uji T tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan) usahatani di desa Danau Sarang Elang.

#### **Luas Lahan**

Luas lahan memiliki nilai T hitung 5,133 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila luas lahan di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet akan naik sebesar Rp 511,891.

#### **Umur Tanaman**

Umur tanaman memiliki nilai T hitung -1,009 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Umur tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan tingkat kepercayaan 95%. Apabila umur tanaman di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet akan turun sebesar Rp 523.824,529 .

#### **Jumlah Pohon**

Jumlah pohon memiliki nilai T hitung -1,504 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila jumlah pohon di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet akan turun sebesar Rp 2.415,972 .

#### **Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja memiliki nilai T hitung 1,461 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan

tingkat kepercayaan 95%. Apabila jumlah tenaga kerja di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet tidak akan berpengaruh.

#### Modal Pupuk

Modal pupuk memiliki nilai T hitung 2,276 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Modal pupuk berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila modal pupuk di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet akan naik sebesar Rp 3,158 .

#### Biaya Ethrel

Biaya ethrel memiliki nilai T hitung 0,555 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Biaya ethrel tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila biaya ethrel di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet tidak akan berpengaruh.

#### Biaya Asam Semut

Biaya asam semut memiliki nilai T hitung -1,022 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari T tabel 2,270. Biaya asam semut tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila biaya asam semut di tambah sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka pendapatan usahatani karet akan turun sebesar Rp 6,265 .

## KESIMPULAN

1. Pendapatan yang di peroleh oleh petani usahatani karet di desa Danau Sarang Elang dengan luas lahan per usahatani 2,4 Ha mendapatkan pendapatan Rp 26.596.220 /tahun.
2. Hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani karet di kecamatan Jambi Luar Kota di pengaruhi variabel luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, biaya ethrel, dan biaya asam semut. Hasil dari analisis uji F variabel luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, biaya ethrel, dan biaya asam semut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usahatani karet Sedangkan analisis statistik uji t menjelaskan bahwa variabel luas lahan dan modal pupuk secara signifikan berpengaruh pada pendapatan sedangkan variabel lainnya umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, biaya ethrel, dan biaya asam semut tidak mempengaruhi pendapatan usahatani karet.

## SARAN

1. Bagi pemerintah di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi dapat mendatangkan penyuluh untuk memberikan penyuluhan bagaimana cara meningkatkan pendapatan usahatni karet.
2. Kepada petani diharapkan mengetahui secara baik faktor apa yang sekiranya tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan faktor apa yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga petani mendapatkan pendapatan sesuai dengan yang di inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Z. 2016. Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan, Desa Danau Sarang Elang. Jambi
- Soependi, I. Y 2014. Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi penelitian*. Pustaka baru perss. Yogyakarta
- Winardi, W. dkk 2016. Karet (Alam) (Online). <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?> Di akses 04:25 17 November 2017.